



Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus

Siti Rochani^{1*}, Garbito Pamboaji¹

¹Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak

* Corresponding author email: siti_rochani78@yahoo.co.id

Diterima 18 Oktober 2022; Direvisi 02 November 2022; Diterima untuk terbit 20 November 2022

Abstrak: Diabetes Melitus (DM) adalah kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) dikarenakan resistensi sekresi insulin. Pendidikan kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong diri sendiri dan mengembangkan kegiatan yang berwawasan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain kuasi eksperimen dimana menggunakan pendekatan pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 15 responden intervensi dan 15 responden kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik paired sample t-test dengan taraf kepercayaan 95% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan pre- test dan post-test. Hasil penelitian karakteristik responden 73,33% berusia <60 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hasil uji Paired-t test menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan pada kelompok intervensi dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$), dan ada perbedaan signifikan kepatuhan pada kelompok intervensi dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan post-test kelompok intervensi dan kontrol dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan p-value 0,021 ($p = 0,05$). Kesimpulan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Kata kunci: Flipchart, Kepatuhan,, Pengetahuan, Pendidikan kesehatan,

Abstract: Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by increased blood sugar levels (hyperglycemia) due to insulin secretion resistance. Health education is an effort to improve people's ability to help themselves and develop health-oriented activities. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the level of knowledge and dietary compliance of people with diabetes mellitus before and after being given health education. This study uses quantitative research methods, with a quasi-experimental design that uses a pre-test and post-test in the intervention group and the control group. The sample in this study amounted to 30 respondents who were divided into two groups, namely a group of 15 respondents from the intervention group and 15 respondents from the control group. Sampling was carried out by random sampling technique. Data processing was carried out by statistical paired sample t-test with a 95% confidence level to see if there was a significant difference between knowledge and compliance pre-test and post-test. large age <60 years and female. The results of the Paired-t test showed that there was a significant difference in knowledge in the intervention group with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), and there was a significant difference in adherence in the intervention group with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). There was a significant difference in the level of knowledge and post-test the intervention and control groups with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and a p-value of 0.021 ($p = 0.05$). Conclusion of health education using flipchart effectively in increasing knowledge and dietary compliance in patients with diabetes mellitus.

Keyword: Compliance, Flipchart, Knowledge, Health education,



1. Pendahuluan

Penyakit diabetes melitus terus meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya penambahan umur penduduk. Kebiasaan makan makanan yang mengandung gula merupakan salah satu faktor paling berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi penyakit diabetes melitus. Selain kebiasaan makan, obesitas dan kurangnya aktivitas juga berkontribusi terjadinya peningkatan angka kejadian diabetes melitus ¹.

Menurut International Diabetic Federation (IDF), pada tahun 2030 diperkirakan sekitar 578 juta penduduk di dunia menderita diabetes melitus dan akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045. Menurut ¹, terjadi peningkatan angka kejadian diabetes melitus diseluruh Propinsi di Indonesia pada tahun 2013-2018, salah satunya adalah Propinsi Banten. Pada tahun 2018, prevalensi penyakit diabetes melitus di Propinsi Banten diperkirakan 2,25% dari jumlah penduduk dan meningkat pada 2,43% tahun 2019 ².

Penyuluhan kesehatan/pendidikan kesehatan merupakan alat yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hasil penelitian ³, menunjukan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang program diet diabetes. Pengetahuan responden meningkat dari rata-rata 9 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 14 setelah diberikan pendidikan kesehatan ³.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media. Media yang efektif akan memudahkan responden untuk cepat menerima informasi yang disampaikan. Penggunaan media diharapkan mampu menjadi alat bagi pemberi informasi agar informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta. Beberapa penelitian menunjukan bahwa ada perubahan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart. Hasil penelitian ⁴, menunjukan bahwa pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart meningkat dari nilai mean 15,66 menjadi 22,31. Begitupula dengan penelitian Sinulingga, (2018), mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart. Nilai pengetahuan pre test 65,00 dan meningkat menjadi 95,43 sedangkan gambaran sikap terjadi peningkatan dari nilai pretes 61,01 menjadi 92,46 ⁴.

Penyuluhan/pendidikan kesehatan pada pasien dengan diabetes melitus ditujukan untuk merubah gaya hidup terutama dalam pengaturan pola makan (jumlah, jenis dan jadwal). Pengaturan pola makan meliputi jumlah asupan kalori, pemilihan bahan makanan (jenis makanan) dan komposisi diet yang sehat (rendah lemak jenuh dan tinggi serat) ⁵.

Berdasarkan laporan pendahuluan yang dilakukan pada pasien yang mengalami diabetes melitus di wilayah cakupan PKM Rangkasbitung sebagian besar belum patuh menjalankan program dietnya. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka belum memahami dan mengerti dengan benar bagaimana diet yang benar. Selama ini responden mendapatkan informasi tentang program diet hanya dari internet atau dari keluarga yang mengalami kasus yang sama. Resonden membutuhkan informasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan program dietnya. Bertolak dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flipchart terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan program diet diabetes melitus di wilayah

cakupan PKM Rangkasbitung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain kuasi eksperimen dimana menggunakan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol yang diberikan tindakan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan kelompok intervensi yang diberikan tindakan pendidikan kesehatan dengan media flipchart. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus yang berada wilayah Pustu Cimangeunteung PKM Rangkasbitung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 15 responden eksperimen dan 15 responden kelompok kontrol. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria bahwa responden kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik random sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi data pasien dan kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan diet diabetes melitus. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik paired sample t-test untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik responden penderita diabetes melitus baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Kelompok	>60 tahun	<60 tahun	N
Intervensi	10 (66,7%)	5 (33,3%)	15
Kontrol	13 (87,6%)	2 (13,3%)	15

Tabel diatas menunjukkan usia responden pada kelompok intervensi 10 (66,7) responden memiliki usia dibawah 60 tahun (usia produktif) dan 5 (33,3%) responden memiliki usia <60 tahun (usia lansia). Sedangkan pada kelompok kontrol 13 (87,6%) responden memiliki usia <60 tahun dan 2 (13,3%) responden memiliki usia <60 tahun

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Kelompok	Perempuan	Laki-laki	N
Intervensi	11 (73,3%)	4 (26,7%)	15
Kontrol	12 (80%)	3 (20%)	15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis kelamin responden pada kelompok intervensi 11 (73,3%) perempuan dan 4(26,7%) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan 12 (80%) perempuan dan 3 (20%) laki-laki.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil pengetahuan dan kepatuhan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi

Karakteristik subyek	Pendidikan kesehatan				p Value
	N	Min	Max	Mean	
Pengetahuan					,001
Pre-test	15	47	86	67	
Post-test		62	95	84	
Kepatuhan					,000
Pre-test	15	35	71	55	
Post Test		77	93	86	

Pada tabel diatas menunjukan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi nilai minimum pre-test 47 dan memiliki nilai maksimum 86 dengan nilai mean 67, sedangkan pada post-test nilai minimum 62 dan nilai maksimum 95 dengan nilai mean 84. hasil uji paired t-test didapatkan nilai p value 0,001 ($<0,005$), ini menunjukan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi antara pre-test dan post-test.

Tabel diatas juga menunjukan tingkat kepatuhan responden terhadap diet diabetes melitus. Pada pre-test nilai minimum adalah 35 dan nilai maksimum 71 dengan nilai mean 55. Nilai post-test kepatuhan pada kelompok intervensi didapatkan nilai minimum 71 dan nilai maksimum 93. Hasil uji paired t-test tingkat kepatuhan responden pada pre-test dan post test pada kelompok intervensi menunjukan p-value 0,000 ($<0,05$), ini menunjukan ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan responden pre-test dan post-test diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4 Hasil Pengetahuan dan Kepatuhan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol

Karakteristik subyek	Pendidikan kesehatan				p Value
	N	Min	Max	Mean	
Pengetahuan					,051
Pre-test	15	38	90	63	
Post-test		42	90	60	
Kepatuhan					,783
Pre- test	15	29	57	45	
Post-test		30	61	45	

Tabel diatas menunjukan Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol pre-test diberikan pendidikan kesehatan liflet nilai minimum 38 dengan nilai maksimum 90 dan nilai meannya adalah 68 sedangkan nilai pada post-test didapatkan nilai minimal 42 dan nilai maksimal 90 dengan nilai mean 60. Hasil uji paired t-test pada tingkat pengetahuan kelompok kontrol pada pre-test dan post-test menunjukan nilai p-value 0,051 ($p = >0,05$), ini menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden pre-test dan post-test diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat kepatuhan responden pada kelompok kontrol berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil pre-test nilai minimum adalah 29 dan nilai maksimum adalah 57 dengan nilai mean 45 sedangkan pada post-test didapatkan hasil nilai minimum 30 dan nilai maksimum 61 dengan

nilai mean 45. Hasil uji paired t-test tingkat kepatuhan pre-test dan post test pada kelompok kontrol menunjukkan p-value 0,783 ($>0,05$), ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan pada kelompok kontrol

Tabel 5 Hasil uji paired t-test post-test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Mean	p-value
Pengetahuan	72	,000
Kepatuhan	69	,021

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan uji paired t-test tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan p-value 0,000 ($>0,05$), hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pada post-test. Sedangkan pada tingkat kepatuhan di dapatkan hasil p-value 0,021 ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kepatuhan pasien terhadap diet diabetes setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart.

3.1 Pembahasan

1) Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pada kelompok intervensi 10 (66,7) responden memiliki usia <60 tahun dan 5 (33,3%) responden memiliki usia >60 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol 13 (87,6%) responden memiliki usia <60 tahun dan 2 (13,3%) memiliki usia >60 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia dibawah 60 tahun atau berada pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan kriteria sampel yang diambil, dimana pada usia produktif responden masih mampu menerima dengan baik pendidikan kesehatan yang diberikan. Pada usia produktif responden juga masih mampu merubah pola diet sesuai dengan program yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ⁶ bahwa usia responden sebagian besar adalah berada pada uisa 45-60 tahun (78,9%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (56,1%) dengan tingkat keptuhan 74,7% patuh 6. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nobel & Ainiyah, (2018) dimana sebagian besar responden penderita DM di Posyandu Cempaka Surabaya adalah berada pada usia 30-55 tahun (60%) dengan tingkat pengetahuan baik 66,7% ⁷. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi. Namun di usia menjelang lansia akan terjadi perubahan kemampuan penerimaan informasi atau terjadi penurunan daya ingat sehingga tingkat pengetahuan juga akan rendah.

Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Menurut data ¹, prevalensi diabetes melitus perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang didapatkan adalah 1,78% perempuan dan 1,21% laki-laki. Hal ini terjadi akibat perubahan hormon pada perempuan yang dapat meningkatkan obesitas dan memicu faktor resiko terjadinya diabetes melitus. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian ⁸, yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu perempuan 59 (71,1%) responden. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan terjadinya

penyakit diabetes melitus dengan p-value 0,002 ($<0,05$) 8,9

2) *Tingkat Pengetahuan pre-test dan post test pada kelompok intervensi.*

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan dari nilai mean 67 pada pre-test menjadi 84 pada post-test dengan selisih mean 17. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan pre-test dan post-test diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil uji paired t-test 0,001 ($p = <0,05$). Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan/pengetahuan masyarakat dengan tujuan untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil analisis review yang dilakukan oleh ¹⁰, bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan¹⁰. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ³, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang program diet diabetes. Pengetahuan responden meningkat dari rata-rata 9 pre-test menjadi 14 pada post-test diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku kepatuhan.

Pemilihan media dalam memberikan pendidikan kesehatan juga sangat penting agar pesan yang akan kita sampaikan kepada responden bisa sampai dengan baik. Flipchart atau lembar balik adalah media penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan gambar dan tulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami penerimanya ¹¹. Hasil penelitian ¹², menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan flipchart efektif meningkatkan pengetahuan responden dengan p-value $<0,05$)¹².

3) *Tingkat kepatuhan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi*

Pada tabel 3, menunjukkan tingkat kepatuhan responden meningkat dari nilai rata-rata 55 pada pre-test menjadi 86 pada post-test dengan selisih nilai 31. Hasil uji paired t-test dengan p-value 0,000 ($<0,05$). ini menunjukkan ada perbedaan signifikan kepatuhan responden pre-test dan post-test diberikan pendidikan pada kelompok intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian ¹³, yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien yang diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value 0,000 ($p <0,05$), dengan nilai rata-rata 56,45 meningkat menjadi 69,2513. Tujuan pemberian pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan dan merubah kebiasaan pribadi, perilaku gaya hidup, dengan berperan aktif dalam mencegah serta mengurangi resiko yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

4) *Tingkat pengetahuan pre-test dan post test pada kelompok kontrol*

Pada tabel 5, menunjukkan tidak terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara pre test dan post-test pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata pengetahuan pre-test pada kelompok kontrol yaitu 63 dan nilai post-test 60. hasil uji paired t-test nilai $p=0,051$ ($>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan namun harus dapat menyediakan media yang tepat. Media leaflet merupakan media yang menggunakan selebaran kertas yang berisikan informasi namun dengan tulisan yang relatif lebih kecil dan informasi yang diberikan lebih simpel. Media ini kurang tepat bagi penderita diabetes melitus yang membutuhkan informasi lebih lengkap ¹⁴. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ¹⁵ yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan terhadap tingkat

pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan 54,8% responden memiliki pengetahuan yang cukup¹⁵.

5) *Tingkat Kepatuhan pre-test dan post test pada kelompok kontrol*

Pada tabel 5, menunjukkan tidak ada perubahan tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus pada kelompok kontrol dimana baik pada pre-test dan post-test. Tingkat kepatuhan responden rata rata pada pre-test yaitu 45 dan post-test juga 45. Hasil uji paired t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu dengan p-value 0,783 ($p > 0,05$). Tingkat kepatuhan untuk diet yang diprogramkan maka diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian¹⁶, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dengan p-value 0,641 ($p > 0,05$)¹⁶.

6) *Hasil uji paired t-test post-test pada intervensi dan kontrol*

Pada Tabel 5, menunjukkan hasil uji paired t-test pada tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan menunjukkan ada perbedaan signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tingkat pengetahuan post-test dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan tingkat kepatuhan p-value 0,021 ($p > 0,05$). ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan responden terhadap diet diabetes melitus. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan tepat dapat merubah sikap dan perilaku responden dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Media flipchart menampilkan gambar-gambar dan penjelasan yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart menampilkan gambar dan tulisan yang lebih besar daripada liflet, hal ini yang memudahkan responden untuk lebih memahami dan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan oleh pembawa materi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil review 10 artikel mengenai efektifitas promosi kesehatan dengan menggunakan lembar balik (flipchart), yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan lembar balik efektif dan lebih memadai untuk pembelajaran dan pendidikan kesehatan. Ada pengaruh penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang kesehatan¹⁷. Begitupula hasil penelitian¹⁸, yang menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes melitus setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart. Pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart terdapat selisih 4,28 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan terjadi peningkatan sikap dengan selisih 3,22 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan masalah kesehatan¹⁸.

4. Kesimpulan

Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan responden dalam melaksanakan program diet. Ada perbedaan signifikan pengetahuan pre-test dan post test pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flipchart dan tingkat kepatuhan dalam menjalankan program diet. Ada perbedaan yang signifikan tingkat

pengetahuan dan kepatuhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada post-test

3.2 Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dapat secara berkala memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flipchart sehingga pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan program diet dapat meningkat. pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan program diet dapat membantu mengontrol terjadinya komplikasi dari diabetes melitus terutama adalah terjadinya hiperglikemi maupun hipoglikemi.

References

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.
2. Riskesdas. (2020). *Profil_Kesehatan_Provinsi_Banten_2019* (3).
3. Haryono, S., Suryati, E. S., & Maryam, R. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i2.330>
4. Matte, R. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Flip Chart dan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 10 Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 1–147.
5. PERKENI. (2019). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2019. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, 1–117
6. Putri, N. G. (2016). Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. *Stikes Muhammadiyah Kudus*, 152(3), 28. Retrieved From file:///users/andreaquez/downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/guias_alad_11_nov_2013.pdf%0ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0ahttp://www.cenetec.
7. Nobel, B. D., & Ainiyah, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Cempaka Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11, 51–57.
8. Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Lama Menderita Diabetes Dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31–37
9. Usman, J., Rahman, D., & Sulaiman, N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pasien Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2, 16–22.
10. Afriyani, Suriadi, & Riggo, A. (2020). Media Edukasi Yang Tepat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Diet : Literature Review. *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*, 29–31.
11. Sulistyowati, Lily S. M. (2016). Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas. *Kemenkes*, Vol. 1, Pp. 1–15. Retrieved From https://promkes.kemkes.go.id/download/dq/files94785274.pedoman_pelaksanaan_promosi_kesehatan_di_puskesmas.pdf
12. Rismawati, K. Y. D. (2019). Efektivitas Edukasi Flipchart Terhadap Pengetahuan, Sikap,

- Persepsi Dan Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Terapi Insulin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.8 No.1* (2019), 8(1), 711–719.
13. Silfiana, A., & Purnamasari, R. (2021). Diet Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 186–190
 14. Triana, I., & Syafar, M. (2020). *Promosi Kesehatan Untuk Bidan*.
 15. Dewi, S. Purnama. (2022). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 Di Puskesmas Gamping II*. 61–69. Retrieved From <Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/8194>
 16. Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
 17. Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik Sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
 18. Sari, H. K. (2021). Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu Program Sarjana Terpan Tahun 2021.